BAB III

PROSES PRAKTEK *MAKE UP* IKAN KOI YANG DIPERJUALBELIKAN DI DESA KLEMUNAN KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR

A. Gambaran Umum Tentang Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

1. Letak Geografis

Desa Klemunan merupakan Desa di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur, yang memiliki luas 429.715 ha. Dari luas tanah tersebut 14.840 ha sebagai tempat pemukiman dan 280.125 ha sebagai lahan sawah sedangakan sisanya untuk perkebunan, kolam ikan, fasilitas pendidikan, fasilitas agama dan lain-lain. Dari lahan 280.125 ha terdapat dua jenis sawah yaitu sawah irigasi teknis yang luasnya 135.295 ha dan sawah irigasi ½ teknis yang luasnya 144.830 ha.

Berdasarkan data monografi untuk ketinggian wilayah di Desa Klemunan 274 m dpl, dan untuk suhu udara maksimum adalah 23° C sedang untuk suhu minimum adalah 18° C. Untuk intensitas curah hujan 200 mm/tahun.

Jarak Desa Klemunan dengan kota Kecamatan kurang lebih 2 km dan untuk jarak ke ibukota Kabupaten/kota kurang lebih 22 km, sedang untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak ke ibukota propinsi kurang lebih 147 km. Desa Klemunan dibatasi oleh beberapa Desa di sekitarnya, yaitu:[1]

a. Sebelah utara Desa /Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi
b. Sebelah timur Desa /Kelurahan Popoh, Kecamatan Selopuro
c. Sebelah selatan Desa /Kelurahan Suru, Kecamatan Doko
d. Sebelah barat Desa /Kelurahan Tangkil, Kecamatan Wlingi

Bedasarkan data dari laporan kependudukan kantor Kelurahan Klemunan memiliki jumlah penduduk 4.782 jiwa, empat dusun tersebut adalah Klemunan, Cepoko, Jatikeplek, dan Krakal.

Berdasarkan jumlah penduduk di atas dapat diperinci berdasarkan usia penduduk dan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1

Data jumlah penduduk berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah Penduduk
1.	0-4 tahun	112
2.	5-9 tahun	107
3.	10-14 tahun	488
4.	15-19 tahun	397
5.	20-24 tahun	389
6.	25-29 tahun	1270

[1] Buku Monografi Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	30-34 tahun	740
8.	35-39 tahun	590
9.	40 tahun keatas	679

Tabel 2

Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2360
2.	Perempuan	2422

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang ada, masih dimungkinkan bertambah dan berkurangnya penduduk, karena diakibatkan adanya angka kematian dan kelahiran, disamping itu juga adanya penduduk yang pindah ke daerah lain atau ke kota di luar wilayah Klemunan.

2. Kehidupan Keagamaan, Keadaan Pendidikan dan Keadaan Ekonomi di Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

a. Kehidupan keagamaan

Penduduk di Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar mayoritas beragama Islam, namun ada juga yang beragama non Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Data jumlah penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	4325
2.	Kristen	5
3.	Katolik	54
4.	Hindu	398
5.	Budha	-

Tabel 4

Data jumlah sarana peribadatan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah Tempat
1.	Masjid	4
2.	Musholla	20
3.	Gereja	-
4.	Kanisa	-
5.	Kuil	-
6.	Pura	1

Meskipun Desa Klemunan terdapat berbagai macam agama namun masyarakatnya hidup rukun dan saling tolong menolong antar sesama agama dan antara agama. Hal ini dikarenakan adanya toleransi dan saling menghargai antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan pendidikan

Untuk tingkat pendidikan di Desa Klemunan sampai pada tingkat perguruan tinggi namun ada juga yang putus sekolah dari Sekolah Dasar/Sederajat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Tidak/Belum Sekolah	137
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	376
4.	Tamat SD/Sederajat	953
5.	Tamat SLTP/Sederajat	1556
6.	Tamat SLTA/Sederajat	1437
7.	Diploma/I/II	162
8.	Akademi/Diploma III	107
9.	S1	49
10.	S2	5

Selain dari segi tingkat pendidikan di Desa Klemunan juga terdapat sarana pendidikan guna menunjang pendidikan yang ada di Desa Klemunan, sarana tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Sarana dan prasarana pendidikan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Jmlh Pengajar	Jmlh Murid
1.	Taman Kanak-kanak	4	9	101
2.	Sekolah Dasar Negeri	3	30	259
5.	Madrasah Ibtidaiyah	1	11	43
6.	SD. Swasta Katholik	-	-	-
7.	SD. Swasta Hindu	-	-	-
8.	SD. Swasta Budha	-	-	-
9.	Sekolah Luar Biasa	-	-	-

Sesuai data di atas untuk tingkat pendidikan di Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar sudah kucup baik. Selain banyaknya masyarakat yang sudah lulus SLTA, masyarakat Desa Klemunan juga ada yang sudah sampai kejenjang Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan, apalagi pada masa sekarang.

c. Keadaan ekonomi

Dari data sebelumnya bahwa wilayah Desa Klemunan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, karena mata pencaharian masyarakat Desa Klemunan mayoritas adalah petani. Untuk hasil pertanian yang utama adalah padi, dan dalam sekali panen rata-rata para petani di Desa Klemunan menghasilkan 6 ton. Selain petani, masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa Klemunan memiliki mata pencaharian lain, untuk lebih lengkapnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani	3768
2.	Buruh tani	72
3.	Pengusaha	161
5.	Buruh industri	6
6.	Buruh bangunan	22
7.	Pegawai Negeri Sipil	83
8.	ABRI	9
9.	Pensiunan (ABRI/PNS)	29
10	Peternak	1458
11	Lain-lain	12

Berdasarkan data di atas kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Klemunan, tentunya lebih banyak jumlah penduduk berdasarkan data di atas. Hal ini dikarenakan untuk mata pencaharian masyarakat Desa Klemunan tidak hanya satu profesi namun ada yang memiliki dua atau bahkan lebih, contohnya seorang petani, juga mempunyai usaha lain yaitu peternak ayam atau pedangang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan di atas masyarakat Desa Klemunan merupakan masyarakat yang memiliki etos kerja yang keras dan pandai memanfaatkan waktu, terutama dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat Desa Klemunan tidak tergantung dari satu usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan keluarganya.

B. Proses Praktek *Make Up* Ikan Koi Yang Diperjualbelikan

Keragaman jenis dan warna, memang menjadi daya tarik tersendiri bagi penggemar ikan koi. Ikan koi bentuknya serupa dengan ikan emas, keduanya memang berasal dari genetik yang sama, yakni ikan kap *(Cyprinus carpio)*. Di Jepun, ikan koi dinamakan *nishikigoi (Cyprinus carpadie)*, maksudnya ikan berwarna-warni. Ikan koi sudah ada sejak 2.500 tahun lalu, pada zaman pemerintahan Raja Shoko dan sampai kini dipakai para peminatnya di seluruh dunia.

Menurut catatan, ikan koi konon berasal dari Parsi, di bawa ke Jepun kemudian Cina dan Korea. Perkembangan ikan koi sangat pesat sejak sekitar 160 tahun lalu. Munculnya ikan koi berwarna-warni adalah hasil kacukkan ratusan tahun. Pada awalnya, peternak di Jepun hanya boleh menghasilkan variasi koi satu warna tunggal, koi hitam (Karasugoi, Sumigoi), putih (Shiromuji), merah (Akagoi, Benigoi, dan Higoi), kuning (Kigoi), keemasan (Kingoi), dan putih keperakan (Gingoi). Dari satu warna, kemudian muncul koi dua warna, Kohako (putih merah), Shiro Bekko dan Shiro Utsuri (hitam putih). Kemudian muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya koi tiga warna, Taisho Sanke dan Showa Sanshoku (merah, hitam, putih). Setelah itu melahirkan ikan koi multi warna seperti Goshiki, terdiri dari unsur warna dasar biru bertompok merah, hitam, biru tua, dan putih.

Dari hasil persilangan dengan ikan kap Jerman yang dinamakan kap tak bersisik (Kagami goi) sekitar tahun 1904, menghasilkan koi sebagian bersisik dan sebagian tidak. Ikan ini dinamakan Ditsu Nishikigoi.[2]

1. Latar Belakang Pengusaha Ikan Koi Melakukan *Make up* Ikan Koi

   Para pengusaha ikan koi melakukan *make up* ikan koi awalnya ada beberapa faktor, diantaranya:

   a. Adanya permintaan dari pembeli untuk me*make up* ikan koi yang akan dibeli agar corak warna ikan koi tersebut menjadi lebih bagus, karena ikan koi tersebut dijual kembali.[3] Selain untuk dijual kembali para pembeli yang meminta agar ikan koi di*make up* adalah para pecinta ikan hias yang sering mengikuti perlombaan (kontes ikan) khususnya ikan koi. Karena ikan koi hasil *make up*an tersebut digunakan untuk mengikuti perlombaan ikan hias. Para pembeli tersebut berasal dari Jakarta, Bandung, dan Semarang.[4]

---

[2] http://warisanjelai.blogspot.com/2009/11/sejarah-ikan-koi.html(19februari 2012).

[3] Wawancara dengan Mambak, selaku pengusaha ikan koi yang melakukan *make up* pada ikan koi di Desa Klemunan 15 juni 2012.

[4] Wawancara dengan Khawi, selaku pengusaha ikan koi yang melakukan *make up* pada ikan koi di Desa Klemunan 24 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agar warna ikan koi menjadi bagus dan indah, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Dan dari nilai jual yang tinggi, sehingga para penjual juga memperoleh keuntungan yang cukup banyak.[5]

c. Banyaknya permintaan pembeli ikan koi yang memiliki corak warna yang bagus. Para pembeli ini biasanya membeli untuk dijual lagi.[6]

d. Karena warna ikan koi tersebut jelek dan memiliki harga jual yang relatif rendah. Sehingga apabila dijual hasilnya tidak seimbang dengan pengeluaran untuk perawatan ikan dan kolam.[7]

Hasil penjualan ikan koi yang di*make up* tenyata lebih menguntungkan dibandingkan ikan koi yang tidak di*make up*, misalanya untuk perbandingan harga ikan koi sebelum dan sesudah di*make up* adalah dari ikan koi yang tadinya harganya Rp 50.000,- bisa mencapai Rp 300.000,- , bahkan sampai Rp 4.000.000,- atau bahkan lebih. Untuk perbandingan harga tersebut tergantung dari hasil *make up* ikan koi tersebut, mulai dari tingkat kesulitan, warna yang dihasilkan dan jenis ikan koi tersebut.[8]

Dari perbandingan nilai jual ikan koi tersebut para pengusaha ikan koi yang melakukan *make up* ikan koi memperoleh keuntungan yang cukup banyak. Namuan tidak semua pengusaha ikan koi dapat melakukan *make up*

---

[5] Wawancara dengan Mambak, 21 juni 2012.

[6] Wawancara dengan Budin dan Monarto, selaku pengusaha ikan koi yang melakukan *make up* pada ikan koi di Desa Klemunan 26 juni 2012.

[7] Wawancara dengan Arifin, selaku pengusaha ikan koi yang melakukan *make up* pada ikan koi di Desa Klemunan 1 juli 2012.

[8] Wawancara dengan Khawi, 21 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan koi, hal ini dikarenakan membutuhkan keterampilan dan kesabaran dalam me*make up* ikan koi. Jika tidak memiliki keterampilan dan kesabaran maka ikan koi tersebut warnanya menjadi jelek bahkan ikan koi tersebut bisa mati. Kematian ikan koi tersebut bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya terlalu lama tidak terkena air, terlalu dalam waktu menghilangakan warna ikan dengan silet dan yang lainnya.[9]

2. Proses *make up* ikan koi

Bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan *make up* ikan koi adalah 2 bak air (satu bak air yang akan dicampur dengan cairan pembius dan bak yang satunya berisi air bersih), cairan pembius (cairan dettol atau minyak cengkeh), silet, catut (alat pencabut yang biasa digunakan untuk mencabut bulu kumis, jengot dan ketiak orang), dan obat penyembuh luka KP (Kalium Permanganat).

Gambar 1

Sebelum melakukan proses *make up* ikan koi para pengusaha ikan koi akan melakukan pemilihan ikan koi yang akan di*make up*. Ikan koi yang bisa di*make up* adalah diantaranya:

[9] Wawancara dengan Mambak, 29 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ikan koi yang sudah berumur antara 2-3 bulan, untuk ikan koi yang di*make up* adalah ikan koi yang memiliki warna yang tidak teratur, sehingga warna ikan koi tersebut kelihatan tidak begitu bagus. [10]
b. Ikan koi yang sudah memiliki warna yang *pakem* atau tetap yaitu tidak akan muncul lagi warna sisik ikan yang baru. Ikan koi tersebut biasanya berumur 3 bulan.[11]
c. Ikan koi yang menurut pengusaha ikan koi warnanya kurang bagus atau jelek.[12]

Jenis ikan koi yang biasa di*make up* adalah jenis ikan koi Kohaku dan Sanke. Ikan koi jenis Kohaku adalah jenis ikan koi yang memiliki dua corak warna yaitu putih dan merah, sedangakan untuk ikan koi jenis Sanke adalah jenis ikan koi yang memiliki tiga corak warna yaitu putih hitam dan merah. Setelah pemilihan ikan koi tersebut, para pengusaha ikan koi akan membius ikan koi yang akan di*make up*. Proses pembiusan dilakukan dengan menggunakan cairan dettol atau minyak cengkeh yang dicampur dengan air. Perbandingan antara obat pembius adalah satu tutup botol obat dicampur dengan 1 bak (kurang lebih 20 liter).

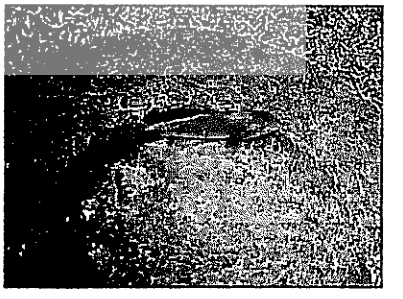

Gambar 2

[10] Wawancara dengan Mambak, 21 juni 2012.
[11] Wawancara dengan Khawi, 24 juni 2012.
[12] Wawancara dengan Budin dan Monarto, 26 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikan koi yang akan di*make up* dimasukkan ke dalam bak yang berisi air yang sudah bercampur dengan cairan dettol atau minyak cengkeh. Setelah ikan koi lemas, baru dilakukan *make* up.

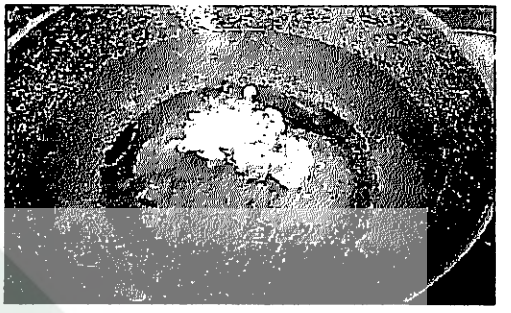

Gambar 3

Cara menghilangkan sisik ikan koi itu dapat dilakukan berbagai cara dan alat, misalnya untuk menghilangkan warna sisik yang ada di tubuh ikan koi dengan cara dicabut, biasanya menggunakan catut.

Gambar 4

Dan dengan cara *ngerok* yaitu dengan me*ngerok* warna yang terdapat pada kepala ikan koi, dengan menggunakan silet atau pisau kecil yang tajam. Untuk menghilangkan warna di tubuh ikan koi ada juga yang menggunakan cara di*kerok*, karena ada ikan koi yang tidak memiliki sisik. Namun di Desa Klemunan tidak tidak ada yang mempunyai ikan koi seperti itu.[13]

Gambar 5

[13] Wawancara dengan Mambak, 21 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat proses menghilangkan warna ikan koi juga harus sering dimasukkan ke dalam air yang tidak ada campuran cairan, untuk jarak memasukkan air dan melakukan pe*make up*an kembali selisihnya sekitar 30-60 detik. Hal ini bertujuan agar ikan koi tersebut dapat bernafas dan tidak sampai mati.

Dan setelah ikan koi selesai di*make up*, ikan koi diolesi dengan obat penyembuh luka pada bagian ikan koi yang dihilangkan warnanya. Kemudian ikan koi tersebut ditaruh ditempat yang kering antara satu sampai dengan satu setengah menit agar obat penyembuh luka agak kering, setelah itu ikan koi tersebut dimasukkan ke dalam kolam ikan. Biasanya untuk proses penjualan dilakukan setelah obat penyembuh luka (kalium permanganat) hilang dari tubuh ikan koi tersebut. Sedangkan obat penyembuh luka tersebut dapat hilang sekitar satu bulan setelah pengolesan.

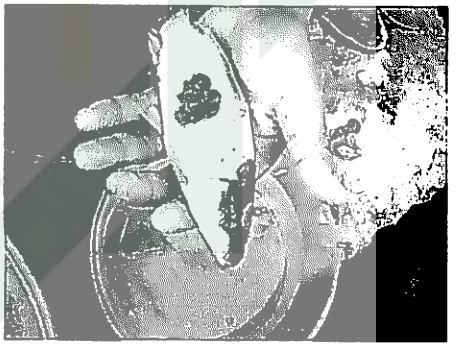

Gambar 6

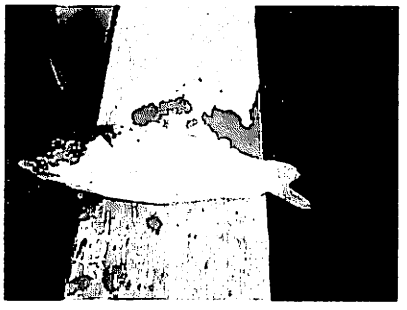

Gambar 7

Gambar 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil *make up* koi tersebut dapat menghasilkan hasil yang permanen (tidak akan muncul lagi sisik yang telah dihilangkan) dan ada juga yang tidak permanen (sisik yang dihilangkan dapat muncul lagi). Hasil *make up* ikan koi yang dapat muncul lagi jika berumur antara 2-3 bulan setelah proses *make up*. Hasil *make up* ikan koi dapat permanen atau tidak, dapat diketahui dari induk aslinya, apakah induk aslinya memiliki warna tersebut atau tidak.[14]

3. Proses Jual Beli Ikan Koi yang Telah Di*make up*

Dalam proses jual beli ikan koi yang di*make up* dan tidak adalah sama, hal ini dikarenakan hasil ikan koi yang di*make up* dijadikan satu dengan ikan koi yang tidak di*make up*. Dan untuk mengetahui ikan koi hasil *make up* atau bukan, itu sangat sulit.

Untuk proses jual beli ikan koi tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu:

a. Para pembeli datang langsung ke tempat kolam ikan koi dan memilih sendiri ikan koi yang akan dibeli. Dalam proses ini biasanya para pembeli tersebut merupakan pembeli yang baru pertama kali atau pembeli yang membeli dalam sekala kecil (hanya beberapa ekor) melakukan transaksi di tempat pengusaha ikan koi dan biasanya ikan koi tersebut dijadikan ikan hias dirumahnya sendiri.

[14] Wawancara dengan Khawi, 24 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam transaksi ini para pembeli biasanya tidak mengetahui kalau di dalam kolam tersebut terdapat jenis ikan yang di*make up*, dan para penjual memberitahu apabila pembeli tanya, dan apabila pembeli tidak tanya maka penjual tidak akan memberitahu. Setelah pembeli memilih ikan koi yang akan dibeli, pembeli dan penjual melakukan kesepakatan harga. Dan setelah terjadi kesepakatan harga maka penjual memberikan ikannya kepada pembeli dan penjual memberikan uang sejumlah yang telah disepakati kepada penjual.[15]

Pembeli mengetahui kalau di Desa Klemunan terdapat tempat budidaya ikan koi karena diberitahu teman, kalau ikan koi disini banyak yang memiliki corak warna yang bagus. Dari beberapa transaksi ada salah satu ikan koi yang saat beli tidak terdapat sisik ikan koi warna hitam, tapi setelah beberapa bulan ada ikan koi yang memiliki sisik warna hitam.[16]

b. Penjual meng*upload* foto ikan koi yang akan dijual di *facebook* (FB). Dalam transaksi ini bisanya jual belinya secara lelang, yaitu pembeli yang membeli dengan harga paling tinggi yang berhak memilikinya. Biasanya para pembelinya adalah para peserta kontes (perlombaan ikan hias khusunya ikan koi), dan ikan koi yang dibelinya tentunya akan digunakan untuk mengikuti kontes (perlombaan hias atau perlombaan ikan koi).

---

[15] Wawancara dengan Mambak, 21 juni 2012.

[16] Wawancara dengan Ali dan Sujito, selaku pembeli ikan koi yang di*make up* di desa Klemunan, 23 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pembeli mentransfer uang yang telah disepakati maka penjual akan mengirim ikan koi tersebut.[17]

c. Mengirim foto ikan koi yang akan dijual kepada pembeli yang dikirim lewat hp atau *facebook* (FB). Biasanya dilakukan apa bila pembeli, membeli dalam jumlah banyak. Untuk cara ketiga sebagian besar pembeli sudah mengetahui kalau ikan tersebut sebagian atau seluruhnya merupakan hasil *make up*. Bahkan terkadang justru pembeli menyuruh penjual agar ikan koi yang akan dibelinya di*make up* terlebih dahulu sebelum dikirim. Untuk tawar-menawar harga biasanya juga dilakukan lewat HP atau FB. Apabila proses tawar menawar menemui titik temu maka pembeli akan mengirim ikan koi yang sesuai dengan gambar yang telah dikirim lewat HP atau di*upload* lewat FB. Untuk pembayaran, ditransfer lewat rekening yang sudah dikasih tahu sebelumnya.[18]

d. Pembeli minta secara langsung untuk dikirimi ikan koi dengan jumlah tertentu, penjual tidak memberikan contoh atau gambar terlebih dahulu. Dalam cara ini pembeli merupakan langanan penjual yang sudah sering melakukan transaksi jual beli, untuk tawar menawar harga biasanya dilakukan lewat telefon setelah ikan koi sampai pada tangan pembeli. Untuk cara ini penjual sudah memiliki teman yang tinggal di daerah tempat pembeli. Setelah selesai proses tawar menawar sehingga

[17] Wawancara dengan Khawi, 24 juni 2012.
[18] Wawancara dengan Mambak dan Khawi, 24 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kata sepakat maka pembeli menyerahkan sejumlah uang yang telah disepakati kepada teman penjual, dan teman penjual tersebut mentransfer uang tersebut ke nomer rekening penjual.[19]

Untuk transaksi ini para pembeli sudah mengetahui kalau ikan koi tersebut sebagaian atau keseluruhan hasil *make up*. Dan pada transaksi ini pula para pembeli yang kadang ikan koi tersebut yang jelek di*make up* terlebih dahulu. Dan untuk alasan para pembeli meminta hal tersebut, karena ikan tersebut akan dijual kembali atau untuk diikutkan dalam kontes (perlombaan) ikan koi. Karena dengan ikan koi yang memiliki corak warna yang bagus meskipun hasil *make up* para pembeli dapat memperoleh untung yang lebih banyak.[20]

---

[19] Wawancara dengan Mambak, tanggal 1 juli 2012.

[20] Wawancara dengan Hendrik, selaku pembeli ikan koi yang di*make up* di desa Klemunan, tanggal 24 juni 2012 dan Pak Fa'is (Master koi), selaku pembeli ikan koi yang di*make up* di desa Klemunan, tanggal 1 juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id